

PENGARUH ANGGARAN, PELATIHAN AKUNTANSI DAN KESADARAN KEUANGAN TERHADAP KEBERLANJUTAN KEUANGAN UKM

Amir Hamzah

Universitas Kuningan
amir.hamzah@uniku.ac.id

Yudi Febriansyah

Universitas Kuningan
yudi.febriansyah@uniku.ac.id

Lia Dwi Martika

Universitas Kuningan
lia.dwimartika@uniku.ac.id

Chintia Fitriani

Universitas Kuningan
chintia.fitriani@uniku.ac.id

Abstract

The purpose of this study is to produce empirical facts/models that can explain the Influence of Budget, Accounting Training and Financial Awareness on the Financial Sustainability of SMEs. The research method used in this study is a descriptive method, a verification method. The population in this study is Small and Medium Enterprises (SMEs) in Kuningan Regency. Random sampling was used in the sampling process, and 121 SMEs were selected as respondents who met the research criteria from the population. The analysis technique used is Structural Equation Modeling based on Partial Least Square (SEM-PLS) with SmartPLS software. The results of the study show that the financial sustainability of SMEs in Kuningan Regency is positively and significantly influenced by budgeting, accounting training, and financial awareness. These three internal variables work together to improve the sustainability and resilience of small and medium enterprises. Accounting training improves technical skills to create correct financial reports, financial awareness promotes wiser and more planned financial management behavior, and proper budget management helps SMEs plan and control their money effectively.

Keywords : Budget, Accounting Training, Financial Awareness, Financial Sustainability of UKM

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menghasilkan fakta/model empiris yang dapat menjelaskan Pengaruh Anggaran, Pelatihan Akuntansi Dan Kesadaran Keuangan Terhadap Keberlanjutan Keuangan UKM. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, metode verifikasi. Populasi dalam penelitian ini adalah Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Kabupaten Kuningan. Pengambilan sampel acak digunakan dalam proses pengambilan sampel, dan 121 UKM dipilih sebagai responden yang memenuhi kriteria penelitian dari populasi. Teknik analisis yang digunakan adalah Pemodelan Persamaan Struktural berbasis Partial Least Square (SEM-PLS) dengan perangkat lunak SmartPLS. Hasil penelitian menunjukkan keberlanjutan keuangan UKM di Kabupaten Kuningan dipengaruhi secara positif dan

signifikan oleh penganggaran, pelatihan akuntansi, dan kesadaran keuangan. Ketiga variabel internal ini bekerja sama untuk meningkatkan keberlanjutan dan ketahanan usaha kecil dan menengah. Pelatihan akuntansi meningkatkan kemampuan teknis untuk membuat laporan keuangan yang benar, kesadaran keuangan mempromosikan perilaku manajemen keuangan yang lebih bijaksana dan terencana, dan manajemen anggaran yang tepat membantu UKM dalam merencanakan dan mengendalikan uang mereka secara efektif.

Kata Kunci : Anggaran, Pelatihan Akuntansi, Kesadaran Keuangan, Keberlanjutan Keuangan UKM

PENDAHULUAN

Di tingkat nasional dan internasional, keberlanjutan usaha kecil dan menengah (UKM) telah muncul sebagai perhatian penting. Menurut data Bank Dunia terbaru dari tahun 2023, kelemahan pengelolaan keuangan adalah alasan utama mengapa setengah dari UKM di negara berkembang gagal terus beroperasi selama lebih dari lima tahun. Temuan serupa dibuat di Indonesia, di mana Kementerian Koperasi dan UKM (2023) melaporkan bahwa hanya 35% UKM yang mampu bertahan selama sepuluh tahun pertama yang penting, dengan hambatan utama adalah pengelolaan keuangan di bawah standar. UKM memiliki peran vital dalam perekonomian daerah Kabupaten Kuningan. Menurut Badan Pusat Statistik (2023), kontribusi sektor UMKM. Sektor UMKM menyumbang 45% dari Produk Domestik Regional Bruto kawasan, menurut Badan Pusat Statistik (2023). Dengan 12.345 UKM yang beroperasi di berbagai industri, termasuk agroindustri dan kerajinan, ada peluang yang signifikan untuk pertumbuhan ekonomi lokal. Sayangnya, sejumlah keterbatasan keuangan yang dihadapi pelaku usaha telah mencegah potensi ini dimanfaatkan secara penuh dan optimal (Hamzah & Suhendar, 2020).

Kerentanan keuangan yang tinggi merupakan masalah utama yang dihadapi UKM di Kabupaten Kuningan, sehingga banyak dari mereka menantang untuk bertahan dalam jangka panjang. Menurut

data terbaru dari Kantor Koperasi dan UKM setempat (2023), 68% UKM mengalami kesulitan keuangan selama pandemi, dan sekitar 33% di antaranya terpaksa berhenti beroperasi secara permanen. Keadaan ini menunjukkan ketahanan keuangan yang lemah, karena UKM Kuningan tidak memiliki kemampuan yang diperlukan untuk menangani guncangan ekonomi internal (seperti manajemen keuangan yang tidak memadai) dan eksternal (seperti krisis global atau perubahan kebijakan).

Teknik penganggaran yang tidak memadai adalah salah satu masalah utama yang mendasarinya. Pada awal tahun 2024, studi pendahuluan terhadap 30 UKM di Kuningan menemukan bahwa 82% pelaku usaha tidak memiliki anggaran terdokumentasi yang cukup jelas untuk mengontrol arus kas mereka. Selain itu, 75% responden mengatakan bahwa mereka terkadang menangani uang secara impulsif tanpa perencanaan yang ketat, seperti mendistribusikan dana berdasarkan permintaan langsung daripada perkiraan jangka panjang. Sebenarnya, penelitian (Moisello et al., 2024) menunjukkan bahwa bisnis dengan perencanaan keuangan yang sehat memiliki peluang 40% lebih tinggi untuk bertahan hidup. Kurangnya kesadaran di kalangan UKM tentang pentingnya penganggaran semakin memperburuk fenomena ini. Banyak pengusaha percaya

bahwa penganggaran adalah proses kompleks yang hanya dibutuhkan oleh perusahaan besar. Sebenarnya, anggaran berfungsi sebagai alat pengendalian keuangan bagi UKM, membantu alokasi sumber daya yang efektif, peramalan arus kas, dan penilaian risiko. UKM yang tidak memiliki anggaran yang jelas lebih cenderung berjuang dengan likuiditas, beralih ke pinjaman informal berbunga tinggi, dan tidak dapat melakukan investasi dalam pertumbuhan perusahaan mereka (Martika et al., 2024).

Kinerja keuangan UKM di Kuningan merupakan indikasi kuat dari efek dari penganggaran yang buruk ini. Meskipun memiliki potensi pasar yang sangat besar, banyak bisnis tidak dapat berkembang karena administrasi keuangan yang tidak terorganisir dengan baik. Misalnya, kurangnya perencanaan modal kerja yang efektif menyebabkan UKM kerajinan dan kuliner lokal tertentu kesulitan menyelesaikan pesanan yang signifikan (Afifah & Triyanto, 2023). Akibatnya, mereka kehilangan prospek komersial dan berjuang untuk bersaing dengan perusahaan di bidang lain. Akibatnya, program pemberdayaan UKM Kuningan harus memprioritaskan pembangunan kemampuan penganggaran. Solusi praktis termasuk adopsi teknologi digital untuk pencatatan keuangan, dukungan manajemen keuangan dasar, dan pelatihan dalam penganggaran dasar. UKM di Kuningan akan tetap terjebak dalam siklus kerapuhan keuangan yang menghambat kemajuan ekonomi lokal jika masalah ini tidak segera diselesaikan.

Salah satu masalah penting yang perlu dipertimbangkan dengan cermat adalah kemampuan akuntansi UKM Kuningan yang buruk. Menurut data terbaru, 90% pelaku usaha tidak memiliki sistem pembukuan yang sesuai, dan hanya 15% yang telah menyelesaikan pelatihan dasar akuntansi (Survei Awal, 2024). Karena banyak

UKM hanya menggunakan catatan harian dasar atau bahkan mengingat transaksi, kondisi ini secara langsung mempengaruhi keakuratan pelaporan keuangan. Menurut (Akomea-Frimpong et al., 2023), salah satu alasan utama usaha kecil gagal adalah sistem pencatatan di bawah standar, yang juga membuat tidak mungkin untuk membedakan antara arus kas dari investasi dan operasi. Perencanaan anggaran formal meningkatkan pendapatan UKM sebesar 25%, menurut penelitian sebelumnya oleh (Aldasoro et al., 2022); namun, penelitian ini berfokus pada UKM perkotaan di Afrika. Meskipun penelitian ini berfokus pada lingkungan negara-negara industri, (Allioui & Mourdi, 2023) menemukan bahwa 60% UKM gagal karena mereka tidak memiliki arus kas yang diprediksi.

Efek paling jelas dari keterampilan akuntansi yang tidak memadai adalah menghambat pertumbuhan dan pembiayaan perusahaan. Menurut laporan BRI Kuningan (2023), kegagalan neraca bersih mengakibatkan penolakan 65% pengajuan kredit UKM. Akibatnya, banyak pelaku usaha yang terpaksa bergantung pada pinjaman tidak resmi, yang memiliki suku bunga tahunan berkisar antara 30 hingga 40 persen. Masalah lain adalah perpajakan, karena banyak UKM membayar pajak secara sembarangan tanpa melakukan perhitungan yang diperlukan, yang dapat menyebabkan hukuman administratif dan masalah pajak berganda. Sejumlah alasan penting adalah inti dari masalah literasi akuntansi yang rendah. Yang pertama adalah kesalahpahaman bahwa akuntansi adalah pemborosan waktu yang disediakan untuk bisnis besar (Hamzah & Suhardi, 2019). Kedua, karena konflik jadwal dan konten yang terlalu teknis, akses ke pelatihan yang sesuai terbatas. Ketiga, tantangan dengan pengoperasian sistem dan biaya perangkat lunak yang relatif tinggi merupakan hambatan untuk

implementasinya. Sebenarnya, setiap pelaku usaha harus dituntut untuk memahami dasar-dasar akuntansi.

Agar masalah ini terus ditangani, diperlukan solusi lengkap. Penting untuk mempromosikan pelatihan akuntansi langsung yang mencakup modul dasar tentang pencatatan kas dan pembuatan laporan penting. Penerapan sistem yang lebih baik dapat dibantu dengan bimbingan berkelanjutan dari praktisi akuntansi atau mahasiswa. Solusi lain yang mungkin adalah inovasi dalam bentuk perangkat lunak akuntansi langsung yang dirancang dengan mempertimbangkan kebutuhan UKM. Diantisipasi bahwa UKM di Kuningan akan memperkuat basis keuangan mereka untuk kelangsungan perusahaan jangka panjang dengan memperluas kemampuan akuntansi ini. Pelatihan akuntansi dasar meningkatkan profitabilitas UKM sebesar 12%, menurut (Hamzah, Rahmawati, et al., 2024)), meskipun temuan ini didasarkan pada UKM di industri manufaktur. Pelatihan pembukuan sederhana meningkatkan ketersediaan kredit UKM sebesar 18%, menurut (Andriamahery & Qamruzzaman, 2022); namun, penelitian ini tidak membahas seberapa berhasil bagi UKM dengan pencapaian pendidikan yang buruk.

Faktor penting ketiga yang menghambat keberlanjutan UKM di Kuningan adalah kurangnya literasi keuangan. Menurut jajak pendapat Bappeda Kuningan (2023), 88% UKM berjuang untuk membedakan antara keuangan pribadi dan bisnis, yang menunjukkan kurangnya pengetahuan tentang dasar-dasar manajemen keuangan. Praktik menggunakan keuntungan bisnis secara langsung untuk permintaan konsumen tanpa mengalokasikan dana untuk pengembangan bisnis memperburuk skenario ini. Literasi keuangan yang rendah sangat dikaitkan dengan

persentase kegagalan bisnis yang tinggi, terutama pada usaha mikro dan kecil, menurut penelitian oleh (Awal et al., 2023). Pemahaman keuangan yang rendah berdampak pada banyak aspek operasi UKM. Ketidaksiharian antara penerimaan dan pengeluaran adalah kejadian umum bagi pelaku usaha yang kurang memahami pentingnya manajemen arus kas. Selain itu, kurangnya pengetahuan tentang perhitungan margin keuntungan membuat harga jual sering ditetapkan tanpa memperhitungkan biaya operasional secara komprehensif. Yang lebih memprihatinkan adalah kenyataan bahwa sejumlah besar UKM tidak memiliki dana darurat bisnis, membuat mereka rentan terhadap kebangkrutan bahkan jika terjadi penurunan ekonomi terkecil sekalipun.

Meningkatkan literasi keuangan memerlukan strategi tertentu yang membahas fundamental. (1) Pentingnya memisahkan keuangan pribadi dan bisnis, (2) strategi manajemen kas dasar, dan (3) perencanaan keuangan jangka pendek dan menengah harus menjadi topik utama program instruksional. Cara penyampaian informasi harus disesuaikan dengan kebutuhan UKM, memanfaatkan bahasa langsung dan contoh dunia nyata dari industri mereka. Agar program peningkatan literasi keuangan berhasil dan tahan lama, kerja sama antara pemerintah daerah, lembaga akademik, dan profesional keuangan sangat penting. Meskipun penelitian ini berkonsentrasi pada individu daripada entitas perusahaan, (Hamzah, Nurhayati, et al., 2024) menemukan hubungan yang tinggi antara literasi keuangan dan pengambilan keputusan investasi. Menurut (Carlson et al., 2022), 70% UKM di negara berkembang tidak memahami bunga majemuk tetapi tidak membahas bagaimana hal itu mempengaruhi pembagian uang pribadi dan bisnis.

Dalam lingkungan unik UKM di Kabupaten Kuningan, penelitian ini tidak biasa karena membutuhkan strategi komprehensif yang secara bersamaan menggabungkan tiga elemen krusial: perencanaan anggaran, kemahiran akuntansi, dan kesadaran keuangan. Studi ini mengungkapkan keterkaitan dinamis antara ketiga variabel dan pengaruh sinergisnya terhadap keberlanjutan keuangan, sedangkan sebagian besar penelitian sebelumnya hanya berkonsentrasi pada salah satu karakteristik ini secara independen. Lokasi penelitian yang menggunakan studi kasus UKM agraria dan budaya di Kuningan, yang berbeda dengan UKM perkotaan pada umumnya, merupakan ciri khas lainnya.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji seberapa besar pengetahuan keuangan, pelatihan akuntansi, dan perencanaan anggaran berdampak pada kelangsungan hidup jangka panjang UKM di Kabupaten Kuningan. Studi ini akan menentukan faktor mana yang paling berpengaruh dan menilai tingkat relevansi setiap variabel menggunakan teknik kuantitatif.

TINJAUAN LITERATUR DAN HIPOTESIS

Theory of Planned Behaviour

Tiga elemen utama yang mempengaruhi niat perilaku individu adalah sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dirasakan, menurut Ajzen (1991) *Theory of Planned Behavior* (TPB), yang merupakan pengembangan dari *Theory of Reasoned Action*. Norma subjektif mencerminkan tekanan sosial untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku, sikap terhadap perilaku mengacu pada evaluasi individu tentang apakah perilaku tertentu bermanfaat atau tidak, dan persepsi kontrol perilaku mengacu pada keyakinan individu

mengenai kemudahan atau kesulitan melakukan perilaku (Ajzen, 1991). Karena dapat sepenuhnya menggambarkan bagaimana orang membuat keputusan, teori ini sering digunakan untuk meramalkan berbagai perilaku, terutama dalam konteks ekonomi dan keuangan. TPB berkaitan dengan analisis studi tentang bagaimana sikap pemilik usaha kecil mengenai nilai manajemen keuangan, dampak lingkungan sosial mereka, termasuk anggota keluarga atau mitra bisnis (norma subjektif), dan kepercayaan mereka pada kapasitas mereka untuk manajemen keuangan (kontrol perilaku yang dirasakan) memengaruhi niat dan tindakan mereka yang sebenarnya ketika mempraktikkan praktik keuangan berkelanjutan.

Resource Based View

Menurut teori strategis yang dikenal sebagai *Resource Based View* (RBV), yang dibuat oleh Barney pada tahun 1991, kemampuan organisasi untuk mempertahankan keunggulan kompetitif dari waktu ke waktu berasal dari kepemilikan sumber daya yang terorganisir, tidak umum, berharga, dan unik. Menurut gagasan ini, sumber daya internal—baik material maupun immaterial—yang memenuhi kriteria VRIO (*Value, Rarity, Imitability, Organization*) dapat berfungsi sebagai dasar untuk pertumbuhan dan kesinambungan bisnis yang berkelanjutan (Barney, 1991). Dengan mengarahkan kembali perhatian dari masalah eksternal ke keunggulan internal organisasi, RBV memberikan perspektif yang signifikan dalam manajemen strategis, terutama untuk Usaha Kecil dan Menengah (UKM). RBV relevan dengan penelitian ini karena meneliti bagaimana sumber daya keuangan, seperti pelatihan akuntansi dan perencanaan anggaran, dapat

diklasifikasikan sebagai sumber daya tidak berwujud strategis untuk UKM.

Pengaruh Anggaran terhadap Keberlanjutan Keuangan UKM

Kunci untuk mencapai keberlanjutan keuangan UKM adalah pembuatan dan administrasi anggaran yang efektif. Anggaran membantu pelaku perusahaan dalam mengalokasikan sumber daya secara efektif dan melacak kesuksesan keuangan secara berkelanjutan. Perencanaan anggaran yang efektif juga memungkinkan UKM untuk mengurangi pengeluaran yang boros dan memperkirakan bahaya keuangan. Menurut penelitian Nurkholis(2020), "pengelolaan anggaran yang efektif secara langsung berkontribusi dalam meningkatkan kinerja keuangan dan keberlanjutan UMKM." Menurut penelitian (Shi et al., 2024), "tingkat disiplin dalam pelaksanaan anggaran memiliki korelasi positif dengan stabilitas keuangan usaha kecil." Saya setuju. Dengan demikian, masuk akal untuk mengasumsikan bahwa anggaran tersebut berdampak baik pada kemampuan UKM untuk tetap stabil secara finansial.

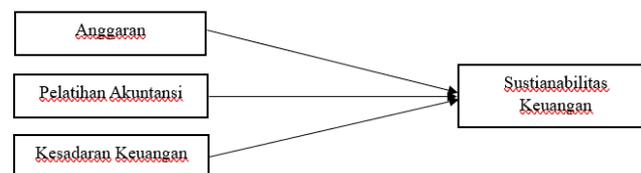
Pengaruh Pelatihan Akuntansi terhadap Keberlanjutan Keuangan UKM

Salah satu komponen kunci dalam membantu UKM dalam mengelola transaksi keuangan secara metadis dan bertanggung jawab adalah pelatihan akuntansi. Pelaku usaha mempelajari pentingnya pencatatan keuangan, pembuatan laporan, dan penggunaan data akuntansi untuk menginformasikan keputusan melalui pelatihan. Menurut penelitian (Nurhasan, 2023), "pelatihan akuntansi secara signifikan meningkatkan kualitas laporan keuangan UKM dan mendukung keberlanjutan

bisnis." Lebih lanjut, menurut studi (Pratiwi & Muliasari, 2020), "UKM yang mengikuti pelatihan akuntansi cenderung memiliki tingkat kelangsungan bisnis yang lebih tinggi daripada yang tidak." Hipotesis yang dapat dikemukakan berdasarkan data ini adalah bahwa pelatihan akuntansi meningkatkan keberlanjutan keuangan UKM.

Pengaruh Kesadaran Keuangan terhadap Keberlanjutan Keuangan UKM

Pola pikir dan tindakan kehati-hatian pelaku usaha dalam mengelola sumber daya keuangan, seperti saat membuat penilaian tentang investasi, pengeluaran, dan perencanaan keuangan jangka panjang, tercermin dalam kesadaran keuangan. UKM kesadaran keuangan yang tinggi biasanya mampu mengelola arus kas dan menghindari bahaya keuangan yang tidak perlu. Studi (Kufepaksi & Wiweko, 2023) menyatakan bahwa "kesadaran keuangan yang baik berkontribusi signifikan terhadap keberlanjutan keuangan UKM, terutama dalam hal pengendalian biaya dan efisiensi operasional." Selain itu, menurut (Alinsari, 2021), "kesadaran keuangan memainkan peran penting dalam meningkatkan ketahanan ekonomi pelaku usaha kecil melalui pengambilan keputusan yang lebih rasional." Dengan demikian, dihipotesiskan bahwa keberlanjutan keuangan UKM dipengaruhi secara positif oleh pemahaman keuangan.



Gambar 1. Paradigma Penelitian

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dan dapat diverifikasi secara kuantitatif. Sementara metode yang dapat diverifikasi digunakan untuk menguji pengaruh antar variabel dalam model penelitian, khususnya pengaruh anggaran, pelatihan akuntansi, dan kesadaran keuangan terhadap keberlanjutan keuangan UKM, metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik variabel yang diteliti. Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Kabupaten Kuningan menjadi fokus penelitian ini. Pengambilan sampel acak digunakan dalam proses pengambilan sampel, dan 121 UKM dipilih sebagai responden yang memenuhi kriteria penelitian dari populasi UKM saat ini. Dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS, pendekatan Pemodelan Persamaan Struktural berbasis Partial Least Square (SEM-PLS)

digunakan untuk menganalisis data. Langkah-langkah analisis SEM-PLS meliputi: (1) membuat model pengukuran (model luar) dan model struktural (model dalam); (2) menguji validitas indikator menggunakan nilai pemuatan luar, Average Variance Extracted (AVE), dan Composite Reliability (CR); (3) menguji keandalan indikator menggunakan Alpha Cronbach; (4) menguji model struktural menggunakan nilai R-kuadrat, koefisien jalur, dan signifikansi statistik (statistik-t dan nilai-p) menggunakan bootstrapping; dan (5) menafsirkan hasil untuk menentukan apakah variabel dalam model memiliki pengaruh langsung atau tidak langsung.

(populasi dan sampel), teknik pengumpulan data, model penelitian, dan teknik analisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel berikut menyajikan karakteristik responden UKM di Kabupaten Kuningan berdasarkan jenis kelamin, pendidikan terakhir, dan lama usaha.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Golongan	Informasi	Frekuensi	Persentase (%)
Jenis kelamin	Laki-laki	55	45.45
	Wanita	66	54.55
Umur	< 30 tahun	18	14.88
	30–39 tahun	42	34.71
	40–49 tahun	37	30.58
	≥ 50 tahun	24	19.83
Pendidikan Akhir	Sekolah Dasar/SMP	15	12.4
	Sekolah Menengah Atas/Sekolah Kejuruan	65	53.72
	Diploma / Sarjana	41	33.88
Upaya Jangka Panjang	< 1 tahun	11	9.09
	1–5 tahun	47	38.84
	6–10 tahun	38	31.4
	> 10 tahun	25	20.66

Sumber : data yang diproses, 2024

Menurut statistik penelitian tentang karakteristik responden UKM, perempuan merupakan mayoritas pelaku usaha—66, atau 54,55%—sedangkan laki-laki mencapai 55, atau 45,45%. Ini menunjukkan betapa lazimnya perempuan dalam mengelola UKM di bidang ini. 42 responden (34,71%) berusia antara 30 dan 39 tahun, diikuti oleh 37 responden (30,58%) yang berusia antara 40 dan 49 tahun, dan 24 responden (19,83%) yang berusia di atas 50 tahun. Sementara itu, 18 orang (14,88%) adalah pelaku usaha di bawah 30 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas UKM sudah matang dalam pengalaman dan pada usia produktif. Menurut tingkat pendidikan terbaru mereka, 65 responden, atau 53,72%, memiliki latar belakang sekolah menengah atau pendidikan kejuruan; 41 responden, atau 33,88%, memiliki gelar diploma atau sarjana; dan 15 responden sisanya, atau

12,40 persen, telah menyelesaikan sekolah dasar atau menengah pertama. Menurut statistik ini, UKM sering kali memiliki pendidikan menengah, dan beberapa bahkan telah menyelesaikan pendidikan tinggi. Hal ini mungkin berdampak pada kapasitas manajerial dan keuangan perusahaan mereka. Menurut durasi operasional, 47 bisnis (38,84%) telah beroperasi selama 1–5 tahun, diikuti oleh 38 bisnis (31,40%) yang telah beroperasi selama 6–10 tahun, 25 bisnis (20,66%) yang telah beroperasi selama >10 tahun, dan 11 bisnis (9,09%) yang telah beroperasi kurang dari 1 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden telah memiliki keahlian manajemen bisnis yang memadai untuk durasi yang cukup lama untuk membangun konsistensi dan jadwal kerja yang stabil.

Evaluasi Model Pengukuran (Model Luar)

Variabel dalam penelitian ini—anggaran, pelatihan akuntansi, kesadaran keuangan, dan keberlanjutan keuangan—menjalani analisis validitas dan keandalan, yang hasilnya ditunjukkan pada Tabel 2. Nilai faktor pemuatan, Alpha Cronbach, rho_A, keandalan komposit (CR), dan varians rata-rata yang diekstraksi (AVE) adalah lima indikator utama yang digunakan dalam penilaian ini. Untuk menjamin validitas dan keandalan temuan studi secara keseluruhan, analisis ini berusaha untuk memastikan bahwa setiap indikasi dalam instrumen penelitian dapat menilai konstruksi dengan cara yang dapat diterima dan konsisten.

Tabel 2. Analisis Validitas dan Keandalan

Variabel	Benada	Loading	Alpha	rho_A	C R	A VE
Anggaran	AG R1	0,964	0,962	0,962	0,975	0,930
	AG R2	0,961				
	AG R3	0,968				

Pelatihan Akuntansi	PA 1	0,959	0,956	0,956	0,972	0,920
	PA 2	0,953				
	PA 3	0,965				
Kesadaran Keuangan	KK 1	0,952	0,954	0,954	0,970	0,916
	KK 2	0,957				
	KK 3	0,962				
Keberlanjutan Keuangan	KB 1	0,943	0,959	0,961	0,970	0,891
	KB 2	0,952				
	KB 3	0,959				
	KB 4	0,920				

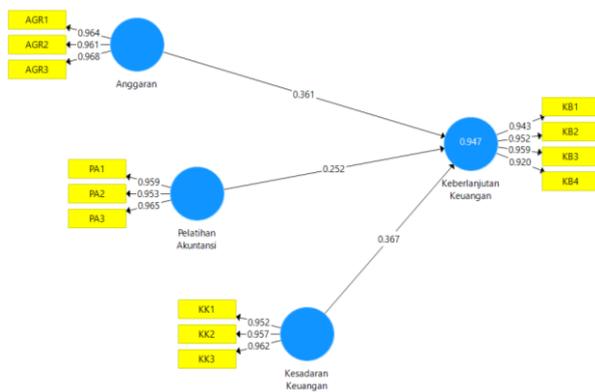
Sumber : Data yang diproses, 2024

Setiap indikasi pada setiap variabel dalam penelitian ini dinilai valid dan dapat diandalkan berdasarkan temuan analisis validitas dan reliabilitas. Semua komponen memiliki nilai faktor pemuatan di atas 0,90, yang menunjukkan bahwa setiap indikator secara signifikan berkontribusi pada konstruksi variabel tertentu. Tiga indikator (AGR1, AGR2, dan AGR3) untuk variabel Anggaran masing-masing memiliki nilai pemuatan 0,964, 0,961, dan 0,968. Konstruksi Anggaran memiliki tingkat konsistensi dan keandalan internal yang tinggi, sebagaimana dibuktikan dengan skor Alpha Cronbach 0,962, rho_A 0,962, Composite Reliability (CR) 0,975, dan Average Variance Extracted (AVE) 0,930.

Dengan pemuatan mulai dari 0,953 hingga 0,965, Alpha dan rho_A 0,956, CR 0,972, dan AVE 0,920, variabel Pelatihan Akuntansi juga menampilkan hasil yang sebanding. Ini menunjukkan konsistensi pengukuran yang luar biasa dan validitas konvergen yang tinggi dari semua indikator pada variabel ini. Dengan nilai pemuatan mulai dari 0,952 hingga 0,962, Alpha dan rho_A 0,954,

CR 0,970, dan AVE 0,916 untuk variabel Financial Awareness, ketiga indikator tersebut (KK1–KK3) juga memenuhi semua persyaratan validitas dan keandalan.

Terakhir, ada empat indikator (KB1–KB4) untuk variabel Keberlanjutan Keuangan, dan nilai pemuatannya berkisar antara 0,920 hingga 0,959. Variabel-variabel ini sangat valid dan dapat diandalkan untuk digunakan dalam studi tambahan, seperti yang ditunjukkan oleh AVE 0,891, rho_A 0,961, CR 0,970, dan nilai alfa 0,959. Secara keseluruhan, setiap variabel dalam model studi ini memenuhi persyaratan metode SEM-PLS untuk pengujian validitas dan keandalan.



Gambar 2 Model Pengukuran

Evaluasi Model Struktural (Model Dalam)

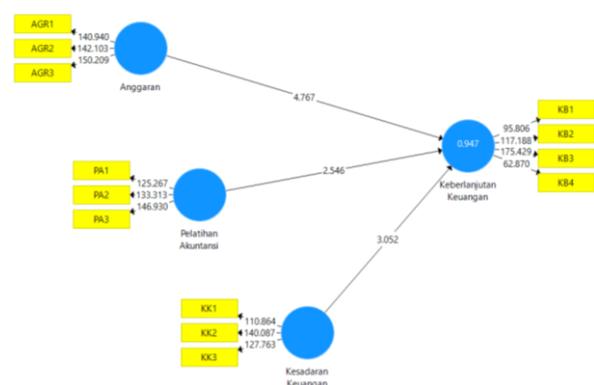
Menemukan nilai R2 dan menghitung koefisien jalur adalah langkah-langkah yang terlibat dalam pengujian hipotesis. Berdasarkan nilai statistik-t yang berasal dari temuan bootstrapping menggunakan alat SmartPLS, hubungan antar komponen diperiksa. Nilai koefisien jalur digunakan untuk menilai tingkat korelasi antar variabel, termasuk dampak interaksi (moderasi) (Haryono, 2016). Jika nilai-p kurang dari 0,05 atau nilai statistik-t lebih besar dari 1,96, koefisien jalur dianggap signifikan

Tabel 3. Uji Hipotesis

Hipotesis	Koneksi Langsung	Nilai T	Nilai P	Temuan
H1	AGR ---> KB	4,767	0,000	Diterima
H2	PA ---> KB	2,546	0,011	Diterima
H3	KK ---> KB	3,052	0,002	Diterima

Sumber : Data yang diproses, 2024

Dengan nilai statistik-t 4,767 dan nilai-p 0,000, hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel anggaran berdampak signifikan pada keberlanjutan keuangan UKM, sehingga menegaskan penerimaan Hipotesis 1 (H1). Selain itu, dengan nilai statistik-t 2,546 dan nilai-p 0,011, yang kurang dari tingkat signifikansi 0,05, variabel pelatihan akuntansi juga menunjukkan dampak yang signifikan terhadap keberlanjutan keuangan UKM. Akibatnya, Hipotesis 2 (H2) disetujui. Demikian pula, nilai statistik-t 3,052 dan nilai-p 0,002 menunjukkan bahwa variabel kesadaran keuangan memiliki dampak substansial terhadap keberlanjutan keuangan UKM, sehingga Hipotesis 3 (H3) juga diterima. Bersamaan, temuan ini menunjukkan bahwa masing-masing dari tiga faktor independen yang diselidiki secara signifikan meningkatkan keberlanjutan keuangan UKM



Gambar 3 Model Struktural

Tabel 4. Koefisien Penentuan

	R Square	R Square Disesuaikan
Keberlanjutan Keuangan	0,947	0,947

Sumber : Data yang diproses, 2024

Variabel laten endogen, Keberlanjutan Keuangan, memiliki nilai R Square dan R Square Adjusted yang ditunjukkan pada Tabel 4. Variabel independen model — anggaran, pelatihan akuntansi, dan kesadaran keuangan — dapat menyumbang 94,7% dari variasi keberlanjutan keuangan, menurut nilai R-Square 0,947. Nilai R Squared Adjusted juga adalah 0,947, menunjukkan bahwa nilainya tetap tidak berubah meskipun model memiliki kompleksitas. Temuan ini menunjukkan bahwa variabel Keberlanjutan Keuangan dapat dijelaskan dengan kuat oleh model struktural yang digunakan dalam penyelidikan ini.

Pengaruh Anggaran terhadap Keberlanjutan Keuangan UKM

Menjaga keberlanjutan keuangan UKM di Kabupaten Kuningan sangat bergantung pada pengelolaan anggaran yang efektif. Dalam hal ini, anggaran berfungsi sebagai alat perencanaan dan pengendalian keuangan yang memungkinkan UKM untuk mendistribusikan sumber daya secara efektif, melacak realisasi pengeluaran, dan meramalkan potensi masalah keuangan. Anggaran dapat dipandang sebagai sumber daya internal yang berharga, langka, sulit diduplikasi, dan terorganisir dengan baik untuk menjadi keunggulan kompetitif yang mempromosikan keberlanjutan keuangan jangka panjang, menurut pendekatan Resource-Based View (RBV).

UKM dapat mengelola prioritas pengeluaran, menjaga stabilitas arus kas, dan membuat keputusan bisnis yang lebih strategis dan terukur ketika mereka

dapat membuat dan mengeksekusi anggaran dengan cara yang disiplin. Ini sangat penting ketika berhadapan dengan masalah eksternal dan tren pasar. Selain itu, penganggaran yang baik menunjukkan kematangan dalam pengendalian keuangan, yang dapat meningkatkan kepercayaan di antara investor, mitra bisnis, dan lembaga keuangan.

Banyak UKM di Kabupaten Kuningan mulai memahami betapa pentingnya anggaran untuk pengelolaan keuangan jangka panjang. Implementasi anggaran yang tepat tidak hanya meningkatkan efektivitas operasional tetapi juga menjadi landasan dari rencana pertumbuhan jangka panjang yang berkelanjutan. Hasil ini konsisten dengan studi (Hamzah et al., 2023) dan (Pan et al., 2018), yang menemukan bahwa pengelolaan anggaran yang efektif secara signifikan dan menguntungkan mempengaruhi keberlanjutan keuangan UKM. Untuk meningkatkan ketahanan dan daya saing UKM di daerah-daerah tersebut, perlu dipromosikan pelatihan dan membantu penyusunan anggaran.

Pengaruh Pelatihan Akuntansi terhadap Keberlanjutan Keuangan UKM

Salah satu jenis pengembangan sumber daya internal yang sangat penting untuk kelangsungan keuangan UKM adalah pelatihan akuntansi. Informasi dan kemampuan yang diperoleh pemilik atau manajer bisnis dari pelatihan ini dalam pencatatan transaksi, pembuatan laporan keuangan, dan analisis keuangan fundamental segera berlaku untuk operasi sehari-hari mereka. Sudut pandang Resource-Based View (RBV) berpendapat bahwa kemampuan akuntansi yang diturunkan dari pelatihan adalah aset tidak berwujud yang strategis dan sulit direplikasi yang dapat

memberikan keunggulan kompetitif jangka panjang kepada UKM.

Literasi keuangan UKM dapat ditingkatkan dengan pelatihan akuntansi yang sistematis dan berkelanjutan, memungkinkan mereka untuk membuat laporan keuangan yang akurat, sepenuhnya memahami situasi keuangan perusahaan mereka, dan membuat pilihan bisnis berbasis data. Karena UKM dapat mencegah salah urus keuangan, membuat rencana pertumbuhan yang lebih realistis, dan lebih siap untuk menangani krisis ekonomi, hal ini secara langsung mempengaruhi keberlanjutan bisnis mereka. Selain itu, kredibilitas UKM dengan investor dan lembaga keuangan ditingkatkan oleh kapasitas mereka untuk menyediakan laporan keuangan yang berkualitas, yang membuka lebih banyak peluang pendanaan.

Telah terbukti bahwa pemberian pelatihan akuntansi UKM meningkatkan tata kelola keuangan mereka di Kabupaten Kuningan. Keberlanjutan keuangan perusahaan pada akhirnya diperkuat oleh UKM yang secara aktif berpartisipasi dalam pelatihan, karena mereka biasanya menunjukkan peningkatan dalam pengendalian biaya dan penyusunan laporan keuangan. Temuan ini konsisten dengan studi (Şimşek & Öztürk, 2021) dan (Rachmad, 2024), yang menemukan bahwa pelatihan akuntansi secara signifikan dan menguntungkan mempengaruhi keberlanjutan usaha mikro dan kecil. Oleh karena itu, untuk terus meningkatkan kapasitas internal UKM, diperlukan kerja sama antara pemerintah daerah, lembaga akademik, dan dunia usaha untuk memberikan pelatihan akuntansi yang relevan dan bermanfaat.

Pengaruh Kesadaran Keuangan terhadap Keberlanjutan Keuangan UKM

Salah satu elemen penting yang memengaruhi praktik manajemen keuangan di usaha kecil dan menengah

(UKM) adalah kesadaran keuangan. Kesadaran ini mencakup pemahaman pelaku usaha tentang pentingnya pengelolaan keuangan yang efektif, yang melibatkan pelacakan transaksi, pengaturan pengeluaran, pembuatan anggaran, dan penilaian laporan keuangan. Tiga faktor utama memengaruhi perilaku keuangan individu, menurut Teori Perilaku Terencana (TPB): sikap terhadap aktivitas, norma subjektif, dan keyakinan kontrol atas perilaku ini. Pandangan positif tentang pentingnya manajemen keuangan, dukungan terhadap lingkungan bisnis, dan kepercayaan diri dalam kemampuan seseorang untuk melakukannya adalah dasar kesadaran keuangan dalam lingkungan UKM.

Tingkat kesadaran keuangan yang tinggi memotivasi UKM untuk mengelola arus kas secara lebih bertanggung jawab dan sistematis, menahan diri dari penggunaan keuangan pribadi untuk tujuan bisnis, dan membuat keputusan keuangan yang tepat berdasarkan informasi faktual. Karena UKM dapat meramalkan risiko, mengembangkan operasi mereka secara berkelanjutan, dan menjaga stabilitas keuangan mereka dalam jangka panjang, hal ini secara langsung mendukung keberlanjutan keuangan. Pelaku usaha yang terinformasi dengan baik juga lebih menerima inovasi keuangan, konsultasi, dan pelatihan yang dapat meningkatkan daya saing dan efisiensi perusahaannya.

UKM di Kabupaten Kuningan yang lebih sadar finansial biasanya menunjukkan kinerja keuangan yang lebih konsisten dan terfokus. Mereka mengambil peran yang lebih aktif dalam memantau, menilai, dan mengelola keuangan mereka secara teratur. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian oleh (Tettamanzi et al., 2022) dan (Zahoor et al., 2022), yang menemukan bahwa keberlanjutan keuangan UMKM dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh kesadaran keuangan. Seperti yang

dinyatakan dalam kerangka SDG, meningkatkan kesadaran keuangan harus menjadi tujuan utama pengembangan UKM. Hal ini dapat dicapai melalui kampanye literasi keuangan, pendampingan, dan pendidikan yang membahas sikap, norma sosial, dan pengendalian perilaku.

KESIMPULAN

Menurut temuan penelitian, keberlanjutan keuangan UKM di Kabupaten Kuningan dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh penganggaran, pelatihan akuntansi, dan kesadaran keuangan. Ketiga variabel internal ini bekerja sama untuk meningkatkan keberlanjutan dan ketahanan usaha kecil dan menengah. Pelatihan akuntansi meningkatkan kemampuan teknis untuk membuat laporan keuangan yang benar, kesadaran keuangan mempromosikan perilaku manajemen keuangan yang lebih bijaksana dan terencana, dan manajemen anggaran yang tepat membantu UKM dalam merencanakan dan mengendalikan uang mereka secara efektif. Dalam rangka memberikan program pelatihan akuntansi yang berkelanjutan, meningkatkan akses informasi pengelolaan anggaran, dan meningkatkan kampanye literasi keuangan yang membahas aspek perilaku pelaku usaha, pemerintah daerah, lembaga pelatihan, dan komunitas bisnis perlu bekerja sama. Juga diantisipasi bahwa UKM akan mengambil pendekatan yang lebih aktif untuk membangun kapasitas internal sehingga mereka dapat bersaing secara berkelanjutan. Kelemahan penelitian ini termasuk penekanannya yang sempit pada UKM di Kabupaten Kuningan dan

penggunaan metode kuantitatif yang belum meneliti faktor-faktor kualitatif secara menyeluruh. Untuk memiliki pemahaman yang lebih menyeluruh tentang elemen-elemen yang mempengaruhi keberlanjutan keuangan UKM, disarankan lebih banyak penelitian untuk memperluas ruang lingkup studi dan mengintegrasikan metodologi kuantitatif dan kualitatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, N. A., & Triyanto, E. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Penggunaan Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja UMKM Di Kecamatan Teras Kabupaten *Jurnal Ilmiah Research and* <https://jurnal.alimspublishing.co.id/index.php/jis/article/view/322>
- Akomea-Frimpong, I., Olaniyan, T. O., & ... (2023). Financial literacy of legislators in Africa: An exploratory study. ... *Journal of Public* <https://doi.org/10.1080/01900692.2021.1998906>
- Aldasoro, I., Gambacorta, L., Giudici, P., & Leach, T. (2022). The drivers of cyber risk. *Journal of Financial Stability*. <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S1572308922000171>
- Alinsari, N. (2021). Peningkatan Literasi Keuangan pada UMKM melalui Pelatihan dan Pendampingan Pembukuan Sederhana. *Magistrorum et Scholarium: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 256–268. <https://doi.org/10.24246/jms.v1i22020p256-268>
- Allioui, H., & Mourdi, Y. (2023). Exploring the full potentials of IoT for better financial growth and stability: A comprehensive survey. *Sensors*. <https://www.mdpi.com/1424-8220/23/19/8015>
- Andriamahery, A., & Qamruzzaman, M. (2022). Do access to finance, technical know-how, and financial literacy offer women empowerment through women's entrepreneurial development? *Frontiers in Psychology*. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.776844>
- Awal, M. N., Jermias, E. O., & Rahman, A. (2023). Literasi Keuangan Pada Masyarakat Desa Bola Bulu Kecamatan

- Pitu Riase Kabupaten Sidenreng Rappang Sulawesi Selatan. ...
Masyarakat. <https://journal.unwira.ac.id/index.php/BERBAKTI/article/view/2232>
- Carlson, M., Correia, S., & Luck, S. (2022). The effects of banking competition on growth and financial stability: Evidence from the national banking era. *Journal of Political Economy*. <https://doi.org/10.1086/717453>
- Hamzah, A., Nurhayati, N., & Purnama, D. (2024). Optimalisasi Peran Perempuan dalam Pengelolaan Keuangan Keluarga Di Era Digital. *Dimas Canthing: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 1–11. <https://doi.org/10.48144/jpm.v1i2.1802>
- Hamzah, A., Rahmawati, T., Fitriani, C., & Febrianyah, Y. (2024). Determinants Of Financial Performance Evaluation in Small and Medium Enterprises. *Akurasi Jurnal Studi Akuntansi Dan Keuangan*, 7(2), 463–486. <https://doi.org/https://doi.org/10.29303/akurasi.v7i2>
- Hamzah, A., & Suhardi, D. D. (2019). Tingkat Literasi Keuangan Dan Financial Technology Pada Pelaku Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM) Kabupaten Kuningan. *Jurnal Ilmiah Manajemen Fakultas Ekonomi*, 5(2), 97–108.
- Hamzah, A., & Suhendar, D. (2020). Financial Inclusion Model On The Development Of Batik SMEs In Cirebon Regency. *Jurnal Minds: Manajemen Ide Dan Inspirasi*, 7(2), 95–104. <https://doi.org/10.24252/minds.v7i2.16512>
- Hamzah, A., Suhendar, D., & Arifin, A. Z. (2023). Factors Affecting Cloud Accounting Adoption In SMEs. *Jurnal Akuntansi*, 27(3), 442–464. <https://doi.org/10.24912/ja.v27i3.1520>
- Kufepaksi, M., & Wiweko, H. (2023). Literasi Financial Technology Sebagai Program Pemberdayaan Masyarakat Dalam Menghadapi Tantangan Industri Kreatif Melalui Bumdes Mitra Lestari Di Desa *Jurnal Pemberdayaan Umat*. <http://penerbitgoodwood.com/index.php/JP/article/view/1445>
- Martika, L. D., Hamzah, A., & Puspasari, O. R. (2024). The Dynamics Of Financial Literacy And Accounting Literacy In Coastal Communities. *Jurnal Akuntansi*, 28(02), 300–318. <http://dx.doi.org/10.24912/ja.v28i2.1856>
- Moisello, A. M., Gavana, G., & Gottardo, P. (2024). Does nomination committee independence affect corporate environmental performance? Evidence from the European Union. *Cleaner Environmental Systems*, 12(October 2023), 100170. <https://doi.org/10.1016/j.cesys.2024.100170>
- Nurhasan, N. (2023). Analisis pembukuan sederhana terhadap pengelolaan cashflow UMKM di desa Ciangsana, kecamatan Gunung Putri, kabupaten Bogor. *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*. <http://jmas.unbari.ac.id/index.php/jmas/article/view/978>
- Pan, S. Y., Gao, M., Kim, H., Shah, K. J., Pei, S. L., & ... (2018). Advances and challenges in sustainable tourism toward a green economy. *Science of the Total ...*. <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S004896971831194X>
- Pratiwi, D. N., & Muliarsari, D. (2020). Pendampingan Pengelolaan Keuangan Desa Guna Meningkatkan Akuntabilitas di Desa Mlandi Wonosobo. *Jurnal Ilmiah Pangabdhi*. <https://journal.trunojoyo.ac.id/pangabdhi/article/view/7506>
- Rachmad, Y. E. (2024). *Sovereign Wealth Funds in Southeast Asia: Danantara's Role in Regional Economic Growth*. The United Nations Global Compact.
- Shi, W., Ali, M., & Leong, C. M. (2024). Dynamics of personal financial management: a bibliometric and systematic review on financial literacy, financial capability and financial behavior. *International Journal of Bank Marketing*. <https://doi.org/10.1108/IJBM-06-2023-0359>
- Şimşek, H., & Öztürk, G. (2021). Evaluation of the relationship between environmental accounting and business performance: the case of Istanbul province. *Green Finance*. <https://acikerisim.gelisim.edu.tr/xmlui/handle/11363/4819>
- Tettamanzi, P., Venturini, G., & Murgolo, M. (2022). Sustainability and financial accounting: A critical review on the ESG dynamics. *Environmental Science and ...*. <https://doi.org/10.1007/s11356-022-18596-2>
- Zahoor, Z., Khan, I., & Hou, F. (2022). Clean energy investment and financial development as determinants of environment and sustainable economic growth: evidence from China. *Environmental Science and Pollution Research*. <https://doi.org/10.1007/S11356-021-16832-9>